



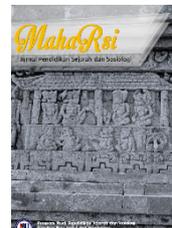
Maharsi : Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi

ISSN 656-2499 (print), **ISSN 2684-8686** (online)

Vol.06, No. 02, Month 2024, pp. 135– 144

Available online at:

<http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/maharsi>



Praktik Baik Menggunakan Metode STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi, Dampak dan Hasil) Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 6 Malang

Nadhiya Andi Anggraeni¹, Mukarom², Budi Santoso³, Indrawati Pusparini⁴

 nadhiya.asubandi@gmail.com

¹SMA Negeri 6 Malang, Indonesia

^{2,4}Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia.

³SMA Negeri 2 Batu, Indonesia

Permalink/DOI

<https://doi.org/10.33503/maharsi.v6i2.4782>

Copyright © 2024, Maharsi :
Jurnal Pendidikan Sejarah
dan Sosiologi. All right
reserved

How to Cite

Nadhiya Andi Anggraeni.,
dkk. (2024). Praktik Baik
Menggunakan Metode STAR
(Situasi, Tantangan, Aksi,
Refleksi, Dampak dan Hasil)
Dalam Mengatasi Masalah
Belajar Siswa Kelas XI di
SMA Negeri 6 Malang
*Maharsi: Jurnal Pendidikan
Sejarah dan Sosiologi*, 6 (02),
135-144.

<https://doi.org/10.33503/maharsi.v6i2.4782>

ABSTRAK

Metode Star sangat diperlukan bagi Guru sejarah dalam mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan belajar yang dialami siswa serta mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode tersebut penting untuk memahami hambatan yang dihadapi siswa dalam proses belajar dan menemukan cara terbaik untuk membantu mereka mengatasi kesulitan dalam belajar. Guru sejarah harus lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam menentukan serta menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi metode start dalam raktik baik mengatasi masalah belajar sejarah. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi Pustaka atau library research. Penelitian studi Pustaka merupakan penelitian yang menggunakan data utama berasal dari literatur atau sumber Pustaka sebagai bahan analisis yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan sumber primer berupa observasi yaitu melkaukan pengamatan dengan siswa kelas XI dan wawancara dengan siswa kelas XI untuk mengetahui permasalahan belajar yang ada dalam pembelajaran sejarah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendekatan yang inovatif dalam pembelajaran, seperti penggunaan teknologi dan metode interaktif, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik bagi guru sejarah dalam mengajar di sekolah.

KATA KUNCI

Praktik Baik; Metode STAR; Masalah Belajar Sejarah

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah bertujuan untuk menanamkan kesadaran sejarah dan menanamkan nilai- nilai historis bagi siswa. Melalui pembelajaran sejarah yang menarik dan inovatif diharapkan siswa dapat termotivasi dalam menginternalisasi nilai – nilai historis dalam kehidupan sehari – hari. Guru sejarah memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan inovatif. Untuk itu kualitas pembelajaran sejarah harus dapat terus disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan yang unik, sehingga guru sejarah harus dapat menyajikan pembelajaran sejarah yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Pembelajaran sejarah di SMA negeri 6 selama ini telah menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran yang digunakan seperti bermain peran atau role play, cooperative learning model jigsaw, game learning, project base learning dan problem base learning. Sedangkan untuk media pembelajaran yang digunakan menggunakan PPT, foto, gambar, dan video di youtube. Dari metode dan media yang telah digunakan tersebut dalam implementasinya mempengaruhi masih belum optimal dalam pencapaian hasil belajar sejarah. Hal tersebut nampak dari masalah – masalah belajar yang muncul dalam pembelajaran sejarah antara lain : siswa kurang antusias, motivasi belajar sejarah siswa rendah, motivasi siswa dalam membaca literatur atau referensi untuk mendukung pembelajaran sejarah rendah. Masalah lain yang dihadapi oleh guru sejarah yaitu jam mata pelajaran sejarah di jam terakhir, kurangnya sumber belajar maupun referensi sejarah.

Untuk mengatasi permasalahan belajar sejarah tersebut diperlukan kegiatan refleksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah, sebagai salah satu cara untuk dapat mengetahui akar penyebab masalah dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Dari kegiatan refleksi pembelajaran tersebut dapat ditemukan akar penyebab masalah belajar yang dapat ditindaklanjuti dengan solusi yang tepat sesuai dengan permasalahan belajar. Solusi yang terpilih dapat ditindaklanjuti dengan melakukan aksi nyata. Dari aksi nyata perlu dilakukan evaluasi terkait pelaksanaan pembelajaran.

Pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendukung kemajuan suatu bangsa. Guru, sebagai indikator kualitas pendidikan, memegang peran penting dalam membentuk generasi yang berkompeten dan berdaya saing. Melalui inovasi dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan metode Window Shopping, guru dapat memotivasi peserta didik secara aktif dan meningkatkan minat mereka terhadap materi yang diajarkan. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dan berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Diperlukan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat peserta didik, terutama pada mata pelajaran sejarah, yang sering dianggap membosankan. Dengan

menekankan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, guru dapat mengubah pandangan peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut. Pendekatan ini dapat mencakup penggunaan teknologi, permainan edukatif, dan kegiatan kolaboratif yang melibatkan peserta didik dalam eksplorasi materi sejarah secara lebih mendalam dan bermakna.

Fokus pada penguasaan kompetensi dan pengembangan mental peserta didik juga menjadi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Penguasaan kompetensi mencakup kemampuan akademik, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Sementara itu, pengembangan mental peserta didik melibatkan pembentukan karakter, sikap positif, dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, pendidikan yang berkualitas tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral, kreatif, dan siap berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru sejarah dalam mengatasi masalah pembelajaran menggunakan metode STAR yaitu memaparkan situasi, tantangan, aksi, refleksi, Hasil dan dampak. Melalui metode tersebut dapat digunakan sebagai bentuk praktik baik atau best practice yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi Pustaka atau library research. Penelitian studi Pustaka merupakan penelitian yang menggunakan data utama berasal dari literatur atau sumber Pustaka sebagai bahan analisis yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan sumber primer berupa observasi yaitu melkakukan pengamatan dengan siswa kelas XI dan wawancara dengan siswa kelas XI untuk mengetahui permasalahan belajar yang ada dalam pembelajaran sejarah. sedangkan sumber sekunder menggunakan buku, artikel jurnal, laporan penelitian. Kemudian dianalisis dengan metode analisis isi atau conten analisis. Tahapan analisis data dimulai dengan menelaah dan membaca seluruh literatur data yang tersedia kemudian mengklasifikasikan atau mengelompokkan yang sejenis. Kemudian mencari hubungan atau benang merah dari setiap data yang sudah dikelompokkan berdasarkan kalasifikasi tertentu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Situasi

Pada tahap ini guru dapat memaparkan situasi yang mempengaruhi pembelajaran sejarah di sekolah antara lain kondisi lingkungan belajar, kondisi siswa, karakteristik siswa, masalah belajar yang dihadapi siswa dalam pembelajaran sejarah, sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran sejarah, kompetensi atau kemampuan guru sejarah dalam menyajikan materi pembelajaran yang inovatif.

Lingkungan sekolah yang ada di SMA Negeri 6 Kota Malang sangat kondusif dalam mendukung pembelajaran sejarah serta memiliki siswa dengan beranekaragam latar belkaang karakter, kondisi ekonomi, kondisi sosial dan kondisi budaya yang berbeda-beda sehingga tingkat perbedaannya sangat tinggi. Kebergaman siswa yang sangat tinggi sangat mempengaruhi pada keberhasilan dalam capaian pembelajaran sejarah. Sebagian besar siswa berasal di daerah perbatasan antara kota malang dengan kabupaten malang sehingga mmeiliki karakteristik yang berbeda dengan Sebagian besar siswa yang berasal dari daerah perkotaan. Hal tersebut dikarenakan lokasi sekolah yang berada di daerah pinggiran. Sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran cukup tersedia serta kompetensi guru sejarah juga sudah terpenuhi dengan baik. Guru sejarah memiliki latar belakang dari Pendidikan sejarah sehingga linear dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XI SMA negeri 6 Kota Malang yaitu : Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah rendah, keterbatasan sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sejarah serta ketidaktertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah.

Penyebab munculnya permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge), serta metode dan media pembelajaran yang digunakan guru masih cenderung konvensional (ceramah) dan jarang menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Praktik ini penting untuk dibagikan karena masih banyak guru sejarah yang menghadapi kendala serupa. Dengan berbagi praktik ini, diharapkan mampu memberikan gambaran dan semangat baru bagi semua pihak, khususnya saya dan bapak/ibu guru lainnya pada umumnya

Pengetahuan konten pedagogi teknologi, atau Pengetahuan Pedagogis dan Konten Teknologi (TPACK), mengacu pada pemahaman guru dalam memfasilitasi pembelajaran siswa melalui konten tertentu dengan menerapkan pendekatan pedagogi. TPACK diakui sebagai kerangka penelitian pendidikan yang digunakan untuk merancang model pembelajaran yang menggabungkan tiga aspek utama: teknologi, pedagogi, dan konten. Menurut Mishra & Koehler, pembelajaran yang berkualitas memerlukan pemahaman yang kompleks dan saling terkait terhadap tiga sumber utama pengetahuan: teknologi, pedagogi dan konten, serta penerapannya yang tepat dalam konteks pembelajaran.(Hasanah, 2023). Dalam konteks pembelajaran daring yang semakin dominan, penting untuk memahami Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), mengingat berbagai faktor pendukung yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran praktis (Aditama & Pratiwi, 2021).

Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran sejarah yang inovatif di SMA negeri 6 Malang yaitu perkembangan IPTEK yang ditandai dengan adanya penggunaan jaringan internet yang tinggi menyebabkan siswa – siswa mengalami motivasi yang rendah dalam membaca maupun menulis sehingga lebih memiliki ketergantungan tinggi pada gadget. Selain itu tantangan dari guru adalah tidak semua guru dapat menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran sejarah yang berbasis ICT, Model pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan metode konvensional tidak menggunakan inovasi pembelajaran dikarenakan keterbatasan waktu dan usia sehingga sudah tidak ada motivasi untuk belajar terkait hal – hal yang baru.

Dari tantangan tersebut maka sebagai seorang guru sejarah di era digital saat ini dituntut untuk dapat berinovasi dalam menyajikan materi – materi pembelajaran yang menarik dan efektif. Cara guru sejarah dalam berinovasi antara lain adalah memiliki kreatifitas yang tinggi dalam mengembangkan media maupun model – model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga materi pembelajaran dapat mudah terserap oleh siswa sehingga capaian pembelajaran dapat optimal. Selain itu guru sejarah harus dapat memanfaatkan ict dalam pengembangan bahan ajar sejarah maupun dalam pengembangan assessment pembelajaran sehingga dalam memberikan penilaian tidak bersifat manual tetapi sudah bersifat digital dengan memanfaatkan beberapa aplikasi seperti quizz, padlet, Mentimeter.

Setelah rangkaian kegiatan untuk mengidentifikasi masalah melalui kajian literatur, wawancara dengan teman sejawat dan pakar, ada beberapa tantangan yang muncul, yaitu: Rendahnya motivasi siswa dalam belajar sejarah, khususnya dalam menyimak pembelajaran, membaca materi, dan mengerjakan tugas. Model pembelajaran yang kurang sesuai. Media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik. Pembelajaran yang masih monoton dan monolog. Penyebab di atas, tantangan yang dihadapi guru adalah: Guru harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menumbuhkan semangat membaca dan memahami materi yang diajar. Guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kondisi siswa dan kelas. Guru harus mampu menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kondisi siswa dan kelas. Guru harus mampu beralih dari model pembelajaran konvensional yang bersifat Teacher Center ke Student Center, di mana siswa aktif dalam membangun pengetahuan mereka. (Mahendran et al. 2021)

Oleh karena itu, pendidik harus selalu meng-upgrade pengetahuan sehingga mampu menumbuhkan motivasi dan semangat belajar peserta didik melalui proses pembelajaran yang menyenangkan. Pendidik harus memiliki inovasi dalam mengajar, menguasai berbagai model, metode, strategi, ataupun media pembelajaran. Pendidik juga

harus mampu memahami karakteristik dan kebutuhan setiap peserta didik dalam kelas serta menyusun bahan ajar dan LKPD secara mandiri. Selain itu, pihak orang tua peserta didik juga harus berperan aktif dalam pendidikan anaknya, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, dan peserta didik mampu meningkatkan prestasinya. Dalam praktik pengalaman mengajar ini, terdapat beberapa pihak yang terlibat, yaitu, Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Malang, Bapak Budi Nuraini, M.Pd., Dosen Fasilitator, Bapak Dr. Mukarrom, M.Hum., Guru Pamong, Bapak Budi Santoso, S.Pd, sebagai pembimbing dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sedangkan Pendidik sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran, adalah teman sejawat, Ibu Nova Rini, S.Pd dan Ibu Natalia, M.Pd, sebagai observer dan membantu proses perekaman video, dan peserta didik kelas XI-1 sebagai pusat dalam proses pembelajaran.

Aksi

Kurangnya pemanfaatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge), serta metode dan media pembelajaran yang digunakan guru masih cenderung konvensional (ceramah) dan jarang menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Praktik ini penting untuk dibagikan karena masih banyak guru yang menghadapi kendala serupa. Dengan berbagi praktik ini, diharapkan mampu memberikan gambaran dan semangat baru bagi semua pihak, khususnya saya dan bapak/ibu guru lainnya pada umumnya.

Peran dan tanggung jawab dalam praktik ini sangat penting, di mana guru memiliki tanggung jawab besar dalam proses belajar mengajar yang variatif, inovatif, dan kreatif. Guru diharapkan mampu memberikan motivasi kepada siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta media yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan, serta mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Kerjasama dan kolaborasi antara semua pihak yang terlibat sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif. Dengan sinergi yang baik, diharapkan seluruh tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut dan diselesaikan dengan baik diantaranya:

1. Memberikan Semangat: Senantiasa memberikan semangat kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengembangkan pengetahuannya. Hal ini dilakukan dengan memberikan dukungan moral serta dorongan agar mereka tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar.

2. Memberikan Reward: Memberikan reward kepada peserta didik sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan prestasi yang mereka capai. Reward dapat berupa pujian, sertifikat, atau hadiah kecil yang dapat memotivasi mereka untuk terus berusaha.
3. Memilih Media Pembelajaran yang Sesuai dan Menarik: Memilih media pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik. Sumber daya yang digunakan untuk membuat media pembelajaran inovatif ini meliputi buku paket sejarah, laptop, PPT interaktif, dan video pembelajaran. Secara garis besar, saya menggunakan media interaktif (Canva) dan Wordwall dalam pembelajaran sejarah. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik mampu meningkatkan minat belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka.
4. Model Pembelajaran Discovery Learning: Model pembelajaran sangat berpengaruh pada minat dan motivasi belajar peserta didik. Dalam aksi ini, penulis menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Discovery Learning memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan pengalaman yang nyata saat proses pembelajaran, sehingga anak dapat menemukan, mengkonstruksi, dan mengembangkan wawasan serta keterampilannya dalam berbagai aspek perkembangan secara mandiri. Kelebihan dari penerapan Discovery Learning antara lain adalah metode ini lebih menuntut siswa agar lebih aktif, mereka bisa mencari informasi dan bekerja sama dalam memecahkan soal. Guru lebih mudah melihat bagaimana keaktifan setiap siswa. Siswa lebih berminat dan menyukai metode ini karena mereka cenderung berperan dibandingkan cara pembelajaran yang sebelumnya yang cenderung hanya mendengarkan dan mencatat. Dari proses Discovery Learning yang membuat pertanyaan serta memecahkan masalah, kemampuan siswa lebih terasah. Model ini juga dapat meningkatkan daya saing antar kelompok, dan persaingan ini membuat pembelajaran lebih bergairah.
5. Pemilihan Metode Pembelajaran yang Inovatif: Pemilihan metode pembelajaran yang inovatif yang dipilih pendidik adalah Window Shopping. Dengan metode ini, diharapkan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar. Sebelumnya mereka pasif dan cenderung diam, tetapi dengan metode ini mereka mau berpartisipasi aktif karena guru menunjuk secara acak sehingga setiap peserta didik harus siap mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya.
6. Penilaian Secara Menyeluruh: Pendidik melakukan penilaian secara menyeluruh mulai dari ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan menggunakan berbagai instrumen penilaian yang sesuai.

Strategi yang dilakukan dalam pemilihan model pembelajaran adalah dengan menyesuaikan Karakteristik Siswa dan Materi. Penulis memilih model pembelajaran Discovery Learning menggunakan pendekatan TPACK. Pendekatan ini memperhatikan

keterkaitan antara teknologi, pedagogi, dan konten agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Merancang pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Pendidik berperan sebagai fasilitator dan motivator, sementara siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. (Silviana Lianvani, Purnama Sari, and Karolina 2023).

Dengan langkah-langkah dan strategi ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Pendidik juga diharapkan terus berinovasi dan mengembangkan kompetensinya agar mampu menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang.

Dampak dari aksi dan langkah-langkah yang dilakukan terbukti efektif dan dapat dilihat dari beberapa aspek. Penggunaan media Canva dan Wordwall dalam pembelajaran sejarah sangat memotivasi siswa untuk belajar dan membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih baik. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa berdampak signifikan terhadap meningkatnya keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar secara maksimal.

Penggunaan model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan TPACK lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar, dengan dukungan teknologi yang relevan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga meningkatkan semangat siswa, terbukti dari antusiasme mereka selama pembelajaran dan hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan.

Refleksi

Respon dan kesan siswa terhadap kegiatan pembelajaran ini sangat positif. Siswa merasa senang dan termotivasi karena mereka dapat berdiskusi, berinteraksi, dan terus meningkatkan kemampuan untuk bersaing dengan sesama siswa. Mereka juga dapat memanfaatkan gawai atau bahan ajar yang menarik, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Faktor keberhasilan dari strategi yang dilakukan meliputi:

1. Kemampuan Menganalisis dan Menelaah: Peserta didik dapat menelaah dan menganalisis beberapa persoalan yang dituangkan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi yang berbeda.
2. Kemampuan Mempresentasikan Hasil Analisis: Peserta didik dapat mempresentasikan dan menyajikan hasil analisisnya dalam bentuk tulisan dengan

baik. Kemampuan ini penting untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan presentasi yang akan berguna di masa depan.

3. Motivasi yang Meningkatkan: Peserta didik lebih termotivasi dari sebelumnya. Peningkatan motivasi ini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam setiap kegiatan pembelajaran dan usaha mereka untuk memahami materi dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, langkah-langkah yang dilakukan tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Pendidik diharapkan terus mengembangkan dan menerapkan strategi inovatif ini untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Hasil dan dampak

Dampak dari aksi dan langkah-langkah yang dilakukan terbukti efektif dan dapat dilihat dari beberapa aspek. Penggunaan media Canva dan Wordwall dalam pembelajaran sejarah sangat memotivasi siswa untuk belajar dan membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih baik. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa berdampak signifikan terhadap meningkatnya keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar secara maksimal.

Penggunaan model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan TPACK lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar, dengan dukungan teknologi yang relevan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga meningkatkan semangat siswa, terbukti dari antusiasme mereka selama pembelajaran dan hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan.

KESIMPULAN.

Guru perlu mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang dialami peserta didik serta mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Langkah ini penting untuk memahami hambatan yang dihadapi siswa dalam proses belajar dan menemukan cara terbaik untuk membantu mereka mengatasi kesulitan tersebut. Guru harus lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam menentukan serta menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran bisa menjadi lebih aktif dan menyenangkan, memungkinkan siswa untuk terlibat secara penuh dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Pendekatan yang inovatif dalam pembelajaran, seperti penggunaan teknologi dan metode interaktif, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik. Guru perlu terus berinovasi dan mengembangkan keterampilan mereka dalam merancang dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan

kebutuhan dan minat siswa. Misalnya, penerapan model Discovery Learning dengan pendekatan TPACK dapat meningkatkan partisipasi siswa dan membuat mereka lebih bersemangat dalam proses belajar.

Selain itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa aman untuk bereksplorasi dan berkreasi. Guru juga harus mendorong kolaborasi antar siswa, sehingga mereka dapat belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan sosial serta kerjasama. Dengan mengadopsi pendekatan yang holistik dan berfokus pada siswa, guru dapat membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, Imroatul, and Muhammad Nurul Huda. 2020. "TPACK Sebagai Bekal Guru PAI Di Era Revolusi Industri 4.0." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2): 333–52.
- Funa, Aaron A., Renz Alvin E. Gabay, Rosel T. Ibardaloza, and Auxencia A. Limjap. 2022. "Knowledge, Attitudes, and Behaviors of Students and Teachers towards Education for Sustainable Development." *Cakrawala Pendidikan* 41 (3): 569–85. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i3.42407>.
- Jauhar, Sitti, and Nurfadillah Nur. 2022. "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Berbasis TPACK Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDS IT Rabbani Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone." *Global Journal Teaching Professional* 1 (3): 371–78.
- Mahendran, Kugan, Nur Hamiza Adenan, Nor Suriya Abd Karim, Rawdah Adawiyah, and Noor Wahida Md Junus. 2021. "Analisis Tahap Pengetahuan Pedagogi Kandungan (PCK) Guru Pelatih Matematik: Analysis Pedagogical Content Knowledge (PCK) Level of The Mathematic Trainee Teachers." *Jurnal Pendidikan Bitara UPSI* 14: 72–81.
- Nieuwenhuys, Karel Van. 2022. "Teaching History as an Interpretation, by Using Textbooks in a Diachronic Perspective: The Research Case of the Representation of the Belgian-Congolese Colonial Past." *Annals of Social Studies Education Research for Teachers* 3 (2): 25–36.
- Silviana Lianvani, Ferti, Dewi Purnama Sari, and Asri Karolina. 2023. "Analisis Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Di Smk It Al Husna Lebong." Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Wijayanto, Setiawan Arief. 2019. "Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA." *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 9 (2): 172. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v9i2.4299>.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Hastuti, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Window Shopping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS SMPN 128 Jakarta. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 15: 1177-1181.
- Kurdi, M. (2017). Window Shopping: Model Pembelajaran yang Unik dan Menarik. *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, 4 (3): 27-34.